

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang dapat memberikan arahan dan landasan bagi peneliti untuk mengatasi masalah yang diteliti. Selain memberikan landasan bagi pengembangan hipotesis, grounded theory berperan penting dalam menjelaskan korelasi antara variabel dan mendukung cara berpikir yang metodis. Dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang valid dan mendalam. Adapun uraian teoritis yang mendasari penelitian ini disajikan sebagai berikut :

2.1.1 Teori Agensi

Salah satu teori kunci bagi organisasi dalam domain manajemen dan ekonomi adalah teori ini (Jusuf et al., 2024). Karena prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda dan prinsipal tidak mengetahui kontribusi agen, maka sudut pandang ini memiliki kelemahan mendasar. Penelitian oleh Susy & Nuryani (2022) Penghindaran pajak adalah sesuatu yang dapat dilakukan pihak manajemen (agen), karena mereka memiliki akses dan pemahaman yang lebih besar terhadap data internal perusahaan dan perkiraan kinerja untuk masa depan dibandingkan pemilik modal (principal). Menurut (Madani et al., 2023) pembayaran pajak secara tepat waktu

dan sesuai jumlahnya merupakan strategi utama yang diambil oleh manajer untuk mendorong peningkatan profitabilitas, yang mana merupakan fokus utama Perusahaan. Menurut teori keagenan, taktik penghindaran pajak sering kali mengakibatkan lebih banyak biaya daripada keuntungan, termasuk denda, kemungkinan kontroversi hukum, dan biaya lainnya. Selain itu, para pemegang saham menilai kompetensi manajemen dari kemampuannya dalam mengalokasikan sumber daya Perusahaan yang terbatas pada kegiatan yang legal dan produktif, seperti investasi dan aktivitas bisnis utama lainnya. Mereka memahami bahwa strategi seperti itu biasanya menghasilkan laba dan nilai jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan operasi bisnis dan meningkatkan nilai totalnya.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Kemampuan Perusahaan dalam menekan beban pengeluaran yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan berimplikasi langsung pada efisiensi biaya yang dikeluarkan (Adityamurti & Ghazali, 2017). Karena beban pajak merupakan salah satu faktor yang menurunkan pendapatan sebelum laba bersih dihitung, maka semakin rendah beban pajak, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Kenaikan laba ini secara tidak langsung akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena laba yang tinggi dianggap sebagai indikasi keberhasilan finansial yang kuat dan optimis. Seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan yang sukses, permintaan terhadap saham

tersebut pun meningkat. Ketika jumlah saham yang tersedia di pasar semakin sedikit, harga saham perusahaan tersebut akan naik karena permintaan yang meningkat.

2.1.3 Kehadiran Perempuan di Dewan Direksi

Menurut (Hudha & Utomo, 2021) Fungsi pengawasan kinerja manajerial perusahaan diperkuat sebagian besar oleh kehadiran perempuan di jajaran direksi. Kehadiran perempuan diyakini dapat menguntungkan perusahaan dengan menumbuhkan gaya kepemimpinan yang lebih hati-hati, bermoral, dan berfokus pada kepatuhan. Untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara kepentingan perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat, wanita dalam posisi penting biasanya menunjukkan komitmen tinggi terhadap pekerjaan mereka. Oleh karena itu (Chang et al., 2019), kehadiran Perempuan di dewan direksi tidak hanya mendukung praktik tata Kelola yang lebih baik, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menghambat kecenderungan perilaku pengambilan keputusan yang oportunistik.

2.1.4 Jumlah Anggota Dewan Direksi

Dewan direksi suatu perusahaan sangat penting dalam pengelolaan dan pengawasan semua operasi perusahaan (Hudha & Utomo, 2021). Dewan Direksi juga bertanggung jawab atas sejumlah hal yang berkaitan dengan cara menjalankan bisnis. Dengan menjalankan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, Dewan Direksi berupaya memaksimalkan kepentingan pemegang saham,

yang merupakan salah satu tujuan utamanya. Informasi tentang kondisi dan kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan secara terbuka untuk menjaga kepercayaan dan mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal. Sangat penting untuk membangun transparansi ini guna mencegah miskomunikasi antara prinsipal (pemilik) dan agen (direktur) dan untuk memungkinkan pelaksanaan proses pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kerangka teoritis dan memahami perkembangan penelitian di bidang studi ini, bab ini akan mengulas beberapa karya terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Peluncuran ini bertujuan untuk menyediakan dasar yang kuat bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut sekaligus memamerkan penemuan dan hasil penelitian yang signifikan. Di bawah ini disajikan rangkuman penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	PENELITI/TAHUN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Hubungan Penghindaran Pajak dan Karakteristik Perusahaan – Apakah Dewan Keragaman Gender Memiliki Peran?	Hossain et al./2024	Dependen : Penghindaran pajak (ETR) Independent : Ukuran Dewan (jumlah direktur di dewan)	Tidak ditemukan pengaruh signifikan antara ukuran dewan (jumlah direktur dalam dewan) dengan penghindaran pajak.
2.	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018)	Nisrina Nuril Mala & M. Didik Ardiyanto/2021	Dependen : Penghindaran Pajak (ETR) Independen : Diversitas Gender dan Ukuran Dewan Direksi (jumlah anggota dewan)	Keberadaan perempuan di dewan dan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap besarnya penghindaran pajak pada sektor perbankan.
3.	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	Bill Hudha & Dwi Cahyo Utomo/2021	Dependen : Penghindaran Pajak (ETR) Independen : Ukuran Dewan Direksi (jumlah direktur), Proporsi Komisaris Independen, Keragaman Gender (prosentase direksi perempuan), Kompensasi Eksekutif	Keragaman gender berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (semakin banyak perempuan, semakin rendah tax avoidance), ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan.
4.	Pengaruh Keragaman Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Nur Fitriani Inayah & Diamonalisa Sofianty/2022	Dependen : Penghindaran Pajak (ETR) Independent : Keragaman Gender (Gender Diversity), Ukuran Perusahaan	bahwa keragaman gender dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana semakin

			(Firm Size)	tinggi proporsi perempuan dalam perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
5.	Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak: Profitabilitas sebagai Pemoderasi	Stephanus Andi Adityaputra/2024	Dependen : Penghindaran Pajak (Cash ETR) Independen : Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi	bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak
6.	<i>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak</i>	Andini Agisti Yunita Utami/2032	Dependen : Penghindaran Pajak Independent : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit	Ukuran direksi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017–2021, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
7.	<i>The Influence of Gender Diversity, Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ability, and Company Size on Tax Avoidance</i>	Kurnia & Kadek Saptaria Wagusuwari/2023	Dependen : Tax Avoidance (BTD) Independent : Gender Diversity, Proporsi Komisaris Independen, Managerial Ability, Ukuran Perusahaan	Penelitian menunjukkan bahwa managerial ability dan ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan penghindaran pajak, sedangkan gender diversity dan proporsi komisaris independen

				tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
8.	<i>Pengaruh Narsisme CEO, Ukuran Dewan (Komisaris), Direktur Perempuan, Kesulitan Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan</i>	Widijaya & Darma Pratama Putra/2025	Dependen : penghindaran pajak Independen : Narsisme CEO, Ukuran Dewan Komisaris, Direktur Perempuan, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan	Keberadaan perempuan dalam dewan, ukuran dewan, dan narsisme CEO tidak terbukti memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.

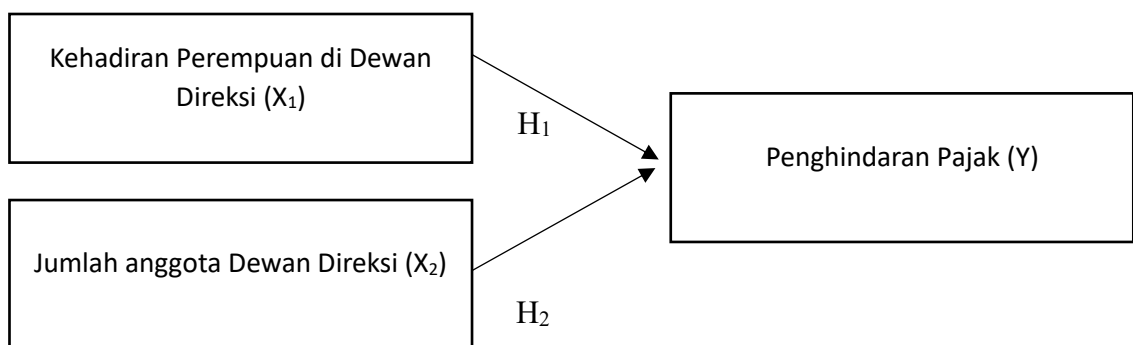
Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak perbedaan ditemukan pada penelitian ini, seperti terletak pada objek penelitian, kombinasi variabel, dan periode waktu. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dan keberhasilan memiliki lebih banyak perempuan di dewan dan representasi mereka dalam upaya penggelapan pajak. Selain itu, penelitian ini juga mengontrol beberapa factor internal Perusahaan yang berpotensi memengaruhi hasil, yaitu ukuran Perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH)

2.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sering kali menggunakan penghindaran pajak sebagai taktik yang sah untuk menurunkan kewajiban pajak mereka, tetapi hal itu berisiko merusak citra perusahaan dan menunjukkan tata kelola yang buruk. Menurut teori keagenan, permintaan pengawasan, termasuk dalam kebijakan pajak, didorong oleh persaingan antara pemilik dan manajemen. Komposisi dewan direksi, khususnya kehadiran Perempuan dan jumlah

anggota dewan direksi, dianggap penting dalam mencegah penghindaran pajak. Jumlah dewan direksi yang ideal dapat meningkatkan fungsi pengawasan, dan perempuan dianggap lebih bermoral dan taat aturan. Dalam sebuah keputusan untuk mendukung metode tata kelola yang lebih akuntabel, studi ini mengkaji bagaimana kedua sifat ini memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Merujuk pada landasan teori dan pemikiran konseptual yang telah diuraikan, jadi berikut ini adalah uraian kerangka konseptual penelitian tersebut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Yam & Taufik, 2021), Penalaran yang didasarkan pada teori yang kuat dan mendasar, temuan penelitian empiris, dan dokumentasi pengamatan fenomena perilaku yang terjadi di lapangan semuanya diperlukan saat mengembangkan hipotesis. Penalaran semacam ini bekerja dengan menerapkan logika untuk membuat pernyataan yang kemudian diwujudkan sebagai praduga atau hipotesis jangka pendek. Menguji

hipotesis sangat penting karena bersifat spekulatif atau dugaan. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis yang telah dirumuskan :

2.4.1 Pengaruh Kehadiran Wanita di Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan menawarkan semua orang kesempatan yang sama dan bebas dari diskriminasi gender. Menurut Pasal 5 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (KEMENPERIN, 2003) yang menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap kesetaraan gender dan penghargaan atas kontribusi yang dapat diberikan oleh semua anggotanya—baik pria maupun wanita.

Secara umum, wanita lebih berhati-hati daripada pria, menghindari risiko, dan mempertahankan standar etika yang tinggi. Hal ini diyakini dapat membantu menurunkan insentif bagi bisnis untuk melakukan penghindaran pajak (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Pendekatan ini mencerminkan potensi Perempuan dalam menciptakan budaya etika yang lebih kuat dan menjaga integritas dalam praktik bisnis.

Menurut teori keagenan, yang menekankan konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat bertindak sebagai pengecekan yang berguna terhadap perilaku

oportunistik, seperti penggelapan pajak. Struktur pengawasan yang lebih etis dan beragam gender dapat mengurangi agen yang memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan lebih banyak perempuan di jajaran direksi akan meningkatkan transparansi dan pengendalian internal, yang dapat mengurangi insentif bagi bisnis untuk melakukan penghindaran pajak.

Dengan mengacu pada uraian berikut, hipotesis ini telah dibuat :

H1 : Kehadiran Perempuan di dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan

2.4.2 Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Dalam laporan penelitiannya, AICPA (2018) menjelaskan bahwa alat kontrol internal utama untuk mengelola manajemen ekuitas adalah dewan direksi. Efektivitas pengawasan operasi manajerial dapat ditingkatkan dengan dewan yang lebih besar, terutama dalam hal memastikan bahwa rencana manajemen pajak yang diadopsi selaras dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang optimal oleh dewan direksi berpotensi menurunkan beban pajak Perusahaan, yang pada akhirnya

dapat meningkatkan nilai pengembalian yang diterima oleh pemegang saham.

Berdasarkan perspektif teori agensi (AICPA, 2018), Kehadiran sistem pengendalian internal dan eksternal mencerminkan mutu tata kelola perusahaan. Sebagai perwakilan yang mengawasi kegiatan perusahaan, dewan direksi berperan dalam hal ini. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan direksi memiliki pengaruh terhadap baik/buruknya kinerja Perusahaan. Bisnis yang dapat memaksimalkan laba dianggap efisien. Oleh karena itu, tingkat keuntungan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh arah strukturnya.

Mengacu pada uraian berikut, sebuah hipotesis pun dibuat :

H2 : Jumlah anggota dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan